

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ANTAR ANGGOTA HIMPUNAN  
MAHASISWA ISLAM KOMISARIAT FKIP UNTAN  
CABANG PONTIANAK**

**Eryanto, Wanto Riva'ie, Izhar Salim**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail:[Eryantotauvan@yahoo.co.id](mailto:Eryantotauvan@yahoo.co.id)

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial mahasiswa antar Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat KIP UNTAN Cabang Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. proses pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisariat KIP dalam menjalankan aktivitas keorganisasian terdapat kerjasama di bidang pendidikan yang bekerjasama dengan Komisariat ISIP sedangkan di bidang keagamaan bekerjasama dengan Komisariat Ekonomi dan Komisariat MIPA sedangkan di bidang sosial bekerjasama dengan Komisariat ISIP dan dibidang keolahragaan bekerjasama dengan Komisariat Ekonomi serta Komisariat ISIP. Di Komisariat KIP juga terdapat persaingan, persaingan sesama anggota Komisariat dan persaingan dengan anggota Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura, persaingan yang terjadi di Komisariat KIP diantaranya persaingan dalam pengembangan anggota serta persaingan dalam bidang pengkaderan. Untuk mengurangi persaingan di Komisariat diperlukan sikap kompromi dan sikap toleransi baik itu sesama anggota Komisariat maupun dengan Komisariat yang ada di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak.

**Kata Kunci : Interaksi Sosial, Anggota, HMI, KIP UNTAN**

**Abstract:** The purpose of this study was to determine students' social interaction among members of Islamic Students Association Commissariat KIP UNTAN Pontianak Branch. The approach used in this study is a qualitative descriptive method. the implementation process is done by observation, interviews, and documentation. The results showed that the Commissariat KIP in carrying out activities organization there is cooperation in the field of education in cooperation with the Commissariat ISIP while in the religious field in cooperation with the Commissioner for Economic and Commissariat MIPA while in the social sector in cooperation with the Commissariat ISIP and field sports in collaboration with the Commissioner for Economic and Commissariat ISIP. KIP also contained in the Commissariat of competition, rivalry and competition among members of the Commissioner of the Commissariat of existing members at the University Tanjungpura, competition in the Commissariat KIP include competition in the development of competition in the field of members and cadres. To reduce competition in the Commissioner is required attitude of compromise and tolerance both fellow members and the Commissioner of the Commissariat in Pontianak branch of the Muslim Students Association.

**Keywords: Social Interaction, Member, HMI, KIP UNTAN**

**M**anusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan manusia lainnya sehingga disebut sebagai *zoon politicon*. Interaksi sosial merupakan proses yang dilalui oleh seseorang dalam mengadakan hubungan timbal balik, baik oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Dalam mengadakan interaksi sosial, terdapat dua proses sosial yang dinamakan proses asosiatif dan proses disosiatif. Sebagaimana yang diungkapkan Gillin & Gillin (dalam Kun Maryati & Juju Suryawati 2012:72): mengatakan bahwa ada, “Dua macam proses sosial yang dihasilkan oleh adanya interaksi sosial adalah proses asosiatif dan proses disosiatif,”. Dalam interaksi sosial, tiap-tiap individu atau kelompok memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sebagian orang menciptakan wadah yang digunakan dalam melakukan interaksi tersebut, sehingga dibentuklah kelompok-kelompok sosial.

Organisasi merupakan bentuk dari kelompok sosial yang dibentuk dalam rangka memfasilitasi individu atau kelompok dalam berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1954 perubahan kedua tahun 2000 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia pasal 28 E ayat (3) disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara diberikan kebebasan dalam melakukan interaksi sosial dalam wujud berkumpul, berserikat, dan mengeluarkan pendapat, hal inilah merupakan bentuk hak yang diberikan kepada warga negara serta jaminan dalam membentuk suatu perkumpulan, kelompok sosial, atau bahkan organisasi”. Menurut Gebson (dalam Hermino, 2013:33), organisasi adalah “sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri”. Ada berbagai macam atau jenis organisasi yang terdapat di Indonesia saat ini. Dilihat dari bidang yang digelutinya, ada organisasi yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, pendidikan, keagamaan, militer dan lain sebagainya. Sementara jika dilihat dari status anggota yang ada dalam organisasi tersebut, ada organisasi kepemudaan, kemahasiswaan, buruh, tani, nelayan, karyawan dan lain sebagainya. Setiap organisasi yang dibentuk tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam rangka melengkapi kebutuhan manusia yang kompleks sesuai dengan bidangnya.

Dalam organisasi ekonomi misalnya, yang dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi, sedangkan organisasi militer sengaja dibuat untuk sistem keamanan suatu negara. Begitu pula dengan adanya organisasi politik, pendidikan, dan organisasi lainnya, semuanya sengaja dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama. Setiap organisasi sosial yang ada di masyarakat memiliki peranan tersendiri dalam kehidupan sosial sehingga akan mempengaruhi kondisi sosial yang terjadi di masyarakat, bahkan dapat menciptakan perubahan secara signifikan bagi kehidupan masyarakat. Secara umum, diantara beberapa bentuk organisasi yang disebutkan diatas, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi yang cukup menarik untuk diamati karena memiliki peranan dan pengaruh yang besar bagi keadaan sosial di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Indonesia sendiri, organisasi mahasiswa memiliki peranan penting dalam menciptakan transisi pemerintahan yang terjadi pada tahun 1998, pada

saat itu pergerakan mahasiswa yang tergabung dalam aksi demonstrasi berhasil menciptakan perubahan besar dalam sejarah Negara sehingga terjadi peralihan sistem dari orde baru menuju tahap reformasi. Organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi yang cukup menarik untuk dibahas, karena mahasiswa merupakan kaum intelektual, generasi kritis dan memiliki profesionalisme.

Organisasi kemahasiswaan sendiri berperan dalam memudahkan mahasiswa untuk mengadakan aktifitas dan pengembangan diri serta pendalaman keilmuan mahasiswa di kampus sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Paryati sudarman (2004:34-35) mengatakan bahwa, “Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri”. Mahasiswa dituntut untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain serta tidak mengklusifkan diri, sejalan dengan apa yang di sampaikan Soekamto (dalam Irfani 2012:43) Interaksi sosial “merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdesarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat sebagai kunci kehidupan sosial”. Dalam partisipasi atau keikutsertaan di lingkungan organisasi, mahasiswa tentunya harus saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin kordinasi dan komunikasi yang baik pula diantara para anggotanya. Secara umum, organisasi kampus terbagi menjadi dua organisasi yakni intera dan ekstra kampus, adapun organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi, dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau kementerian dan lembaga.

Sedangkan organisasi stra kampus adalah organisasi yang berada di luar birokrasi kampus, organisasi ini berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah geraknya cenderung menasional dan memiliki misi dan visi sesuai dangan tujuan organisasi. Adapun organisasi stra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah (IMM), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan beberapa organisasi mahasiswa tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa dalam aktifitas ekrakulikuler yang ada di lingkungan kampus. Begitupula halnya di Universitas Tanjungpura Pontianak, dimana terdapat sebagian mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keorganisasian yang variatif, seperti HMI, PMII, KAMMI, PMKRI, GMKI dan GMNI Dari keenam organisasi ini, HMI merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang memiliki sepak terjang dan sejarah yang cukup panjang dalam dunia mahasiswa pada skala nasional dan merupakan organisasi Islam tertua di Indonesia.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi kemahasiswaan yang merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang tertua di Indonesia, HMI juga merupakan pelopor berdirinya organisasi ekstra kampus. Dalam catatan sejarah, Himpunan Mahasiswa Islam lahir sebagai organisasi mahasiswa Islam pertama di Indonesia. HMI berdiri pada tanggal 5 Februari 1947, kemudian disusul oleh PMII pada 17 April 1960, Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah berdiri pada tanggal 14 Maret

1964 dan KAMMI terbentuk dalam rangkaian acara FSLDK (Forum Sillaturahmi Lembaga Da'wah Kampus) Nasional X di Universitas Muhammadiyah Malang tanggal 25-29 Maret 1998.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada salah satu organisasi yang ada yaitu Himpunan Mahasiswa Islam yang mana diketahui HMI adalah salah satu organisasi yang terlama di Indonesia sudah pasti banyak melahirkan kader-kader yang berkualitas dan semakin berkembang baik dari segi anggota HMI maupun di segi finansial, tetapi tidak tampak halnya pada HMI Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang berbasis keagamaan dan kebangsaan ini, HMI Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN terlihat pudar, hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pontianak Abang Basar (hasil wawancara 14 Februari 2015). Ia mengatakan bahwa kemunduran, "Komisariat KIP UNTAN tidak terlepas dari kurangnya berinteraksi sesama anggota belum lagi ditambah kesibukan teman-teman dalam urusan pribadi dan tuntutan akademik sehingga banyak yang mengabaikan Komisariat KIP UNTAN, sehingga pengkaderan yang ada di komisariat terputus dari angkatan 2006 sampai 2013". Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial adalah sebagai sumber kehidupan bermasyarakat dan berkelompok sejalan yang disampaikan oleh Soekanto (dalam Fahmi 2012:43) bahwa "interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial". Yang mana diketahui dalam proses sehari-hari pengkaderan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) ini tidak terlepas dari berinteraksi sehingga timbullah kontak sosial dan komunikasi yang saling mempengaruhi, baik itu sesama anggota Komisariat KIP maupun anggota Komisariat cabang Pontianak.

Sejalan apa yang diungkapkan oleh Kun Maryati dan Juju Suryawati (2012:54) interaksi sosial adalah "hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, individu dan kelompok". Hal serupa yang diungkapkan oleh Gillin & Gillin (dalam Kun Maryati dan Juju Suryawati 2012:54) Interaksi sosial "sebagai hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan individu antar individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok".

Di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pontianak memiliki sembilan Komisariat dan tiga Karateker (Komisariat Persaipan) yang tersebar di perguruan tinggi di kota Pontianak diantaranya adalah Komisariat Dakwah, Komisariat Syariah, Komisariat Tarbiyah, Komisariat Kip, Komisariat Isip, Komisariat Ekonomi, Komisariat Mipa, Komisariat Teknik, Komisariat Pertanian-Kehutanan (Perhut), Komisariat Ikip PGRI Pontianak, Karateker Hukum, Karateker Stiep, Karateker Polnep. Untuk memfokuskan penelitian ini peneliti hanya mengambil salah satu Komisariat yang ada di HMI cabang Pontianak, yakni Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Dalam setahun ini HMI Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan sering berinteraksi sesama Komisariat yang ada di bawah naungan HMI cabang Pontianak, hubungan interaksi HMI Komisariat KIP tidak hanya sesama anggota komisariat KIP saja, tetapi sesama Komisariat yang ada di bawah naungan HMI cabang Pontianak adapun nama-nama anggota HMI Komisariat KIP Universitas Tanjungpura.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Satori (2012:22) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori”. Selanjutnya, Sanjaya (2013:59) mendeskripsikan “metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Lokasi penelitian di Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pontianak komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan terletak di Kota Pontianak tepatnya di jalan Hasanudin Gg. Parindra 1 NO. 21B Provinsi Kalimantan Barat. Dengan menggunakan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Menurut Akanto (2006:129), “Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh.” dan Sugioyono mengemukakan (2012:193) ada dua sumber data dalam penenitian”, yaitu: sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Moleong (2010:132), Informan adalah “orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua umum HMI Cabang Pontianak dan anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan satu sumber data, yaitu sumber data primer. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anggota HMI yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, anggota HMI Komisariat yang ada dibawah naungan HMI cabang Pontianak serta pengurus HMI cabang Pontianak. Data yang diambil dari informan adalah yang sesuai dengan karakteristik yang ditemukan oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP) Universitas Tanjungpura terletak di Jl. Hasanudin Gg. Parindera Satu (Sekretariat bersama).Peneliti melakukan pengamatan sebanyak 8 kali, dalam melakukan penelitian peneliti melihat secara khusus kegiatan-kegiatan anggota Komisariat KIP Universitas Tanjungpura yang berkaitan dengan “Interaksi Sosial Mahasiswa FKIP UNTAN Selaku Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak”. Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh Komisariat KIP Universitas Tanjungpura Cabang Pontianak. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara sebanyak 7 kali kepada 7 orang informan yang terdiri dari 1 orang ketua umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pontianak dan 6 orang anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP) Universitas Tanjungpura.

**Tabel 2**  
**Identitas Informan**

<b>N0</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Fakultas/ Prodi</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Abang Basar	FISIPOL/ Ilmu Administrasi Negara	<b>Ketua Umum HMI Cabang Pontianak</b>
2.	Nur Yasin Purnama Kencana	FKIP/ Pend. Ekonomi	Anggota Komisariat KIP
3.	Azali	FKIP/Fisika	Anggota Komisariat KIP
4.	Sindang Peratama	FKIP/Pend. PGSD	Anggota Komisariat KIP
5.	Julpian	FKIP/ Pend. Ekonomi	Anggota Komisariat KIP
6.	Ramadhan	FKIP/ Pend. Sosiologi	Anggota Komisariat KIP
7.	Ismail	FKIP/Kimia	Anggota Komisariat KIP

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan sebanyak 8 kali, dalam melakukan penelitian peneliti melihat secara khusus kegiatan-kegiatan anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang berkaitan dengan “Interaksi Sosial Mahasiswa FKIP UNTAN Selaku Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak”. Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komisariat KIP Universitas Tanjungpura cabang Pontianak. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan

wawancara sebanyak 7 kali kepada 7 orang informan yang terdiri dari 1 orang ketua umum HMI cabang Pontianak dan 6 orang anggota Komisariat KIP Universitas Tanjungpura. Observasi ini peneliti lakukan secara berkesinambungan dan peneliti berhenti melakukan pengamatan ketika data yang didapatkan sudah dirasakan data jenuh.

### **1. Bentuk Kerjasama Yang Terjalin Diantara Anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak.**

Dari hasil observasi Pada sub fokus kerjasama yang terjalin diantara anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dengan anggota Komisariat HMI cabang Pontianak, adapun hasil pengamatan tersebut peneliti rangkum sebagai beriku: Kerjasama dalam bidang pendidikan, Kerjasama dalam bidang keagamaan, Kerjasama dalam bidang sosial dan Kerjasama dalam bidang keolahragaan. Ada pun kerjasama dalam bidang pendidikan yang di laksanakan pada tanggal 8 April 2015, di mulai Pukul 09.30 sampai pukul 11.35 WIB, Peneliti melakukan observasi pertama, menemukan kerjasama anggota Komisarait KIP dan Komisariat ISIP melaksanakan kegiatan tentang, seminar pendidikan berpolitik di aula Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dan kerjasama dalam bidang keagamaan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015, dimulai Pukul 19.38 s/d 23.40 WIB. Peneliti melakukan observasi yang kedua, peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan yang dilakakukan oleh anggota Komisarit KIP Universitas Tanjungpura yakni yasinan bersama yang dilanjutkan tausiyah tentang mudarnya kader Himpunan Mahasiswa Islam dengan nilai-nilai ke-Islaman. Dalam kegiatan ini anggota Komisariat KIP bekerjasama dengan anggota Komisariat MIPA dan Ekonomi. Sedangkan untuk kerjasama dalam bidang sosial pada tanggal 19 April 2015, Pukul 08.40 s/d 15.31 WIB, peneliti melakukan observasi yang ke tiga. Pada observasi yang ketiga, peneliti menemukan adanya bentuk kerja sama diantara anggota Komisariat KIP dan Komisariat ISIP, yaitu pada saat melakukan kegiatan sosial pembangunan Masjid di desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kuburaya dan kerjasama dalam bidang keolahragaan pada tanggal 26 April 2015, di mulai pukul 7.30 s/d 10.07 WIB, peneliti melakukan observasi yang ke empat, peneliti menemukan adanya kerja sama anggota Komisariat KIP dibidang olahraga yang mana anggota Komisariat melakukan olahraga bersama bermain futsal, pada saat itu Komisariat yang hadir Komisarait Ekonomi, Komisariat Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam serta Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mereka bermain futsal bersama di lapangan futsal Jln. Kerya baru.

## **2. Bentuk Persaingan Yang Terjadi Diantara Anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak.**

### **Berdasarkan hasil observasi**

Pada tanggal 1 Mei 2015, Pukul 19.26 s/d 22.05 WIB, observasi yang ke lima, peneliti menemukan adanya persaingan dalam pengembangan anggota Komisariat KIP bersaing dengan Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura, mereka mau mengadakan kegiatan Latihan Kader (LK) sedangkan Komisariat Ekonomi dan Komisarait MIPA mau melakukan kegiatan di hari yang sama dikarenakan mau mengambil waktu libur perkuliahan maka terjadilah persaingan antara Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Komisariat Ekonomi dan MIPA, maka terjadilah negoesasi antar Komisariat dengan Badan Pengelola Latihan (BPL) Cabang Pontianak, maka dalam hal tersebut anggota Komisariat yang bersaing dipanggil oleh Badan Pengelola Latihan (BPL) untuk dimusyawarahkan siapa yang duluan melakukan pengkaderan Latihan Kader Satu (LK I) maka dalam musyawarah itu disepakatkan untuk melaksanakan kegiatan Latihan Kader Satu (LK I) secara bersamaan dengan mempertimbangan waktu, tempat dan pendanaan tiap Komisariat. Dan Persaingan Dalam Bidang Kekuasaa Pada tanggal 14 Mei 2015, Pukul 19.30 s/d 23.40 WIB, obsevasi yang ke enam peneliti menemukan persaingan untuk mendapatkan kekuasaan, anggota Komisariat KIP yang bernama Nuryasin Purnama Kencana bersaing dengan Komisariat secabang Pontianak untuk menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak, dengan cara melakukan konsolidasi serta menjabarkan visi dan misinya kepada beberapa ketua Komisariat serta meminta masukan kepada ketua Komisariat mengenai pencalonannya menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak.

## **3. Cara Mengatasi Apabila Terjadi Konflik Yang Terjadi Diantara Anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak.**

Pada tanggal 15 Mei 2015, pukul 20.07 s/d 01.25 WIB. Observasi yang ke tujuh Peneliti menemukan adanya kampromi yang dilakukan anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan anggota Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, dalam pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura yang mana mewakili dua calon, yakni dari Komisarait KIP diwakili oleh Nuryasin Purnama Kencana sedangkan di Komisariat ISIP diwakili oleh Jai Nudin Kismet, sedangkan di Intitut Agama Islam Negeri Pontianak mewakili satu calon, maka di lakukanlah kesepakatan antara Komiasrait KIP dan Komisariat ISIP seandainya pemilihan putaran satu dimenangkan salah satu pihak maka yang satunya lagi mengikuti saura terbanyak dan berhak mengikuti putaran kedua sebagai calon tunggal mewakili Komisariat-Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura sebagai calon Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pontianak. Sedangkan Sikap Toleransi Pada tanggal 02 Mei 2015, pukul 10.17-12.08 WIB, observasi yang ke delapan, peneliti menemukan adanya sikap toleransi antar Komisariat Keguruan dan



Ilmu Pendidikan dengan Komisariat Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Komisariat Ekonomi disaat melakukan Pengkaderan gabungan tiga Komisariat KIP, EKONOMI dan MIPA, yang mana dalam kegiatan tersebut yang sangat dominan adalah Komisarait KIP, anggota Komisariat KIP tidak mempermasalahkan seberapa orang untuk menjadi kepanitian pengkaderan gabungan bersama tersebut dan tetap melanjutkan kegiatan tersebut.

## **Pembahasan**

### **1. Bentuk Kerja Sama Yang Terjalin Diantara Anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak Lainnya.**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari manusia lain, kadangkala manusia tidak dapat melakukan suatu aktivitas atau kegiatan hanya sendiri. Ketika suatu kegiatan tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri, maka kerjasama menjadi suatu solusi yang tepat. Menurut Kun Maryati Dan Juju Maryati (2012:72) kerjasama adalah “suatu usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila seseorang mengadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya dan orang lain”. Kerjasama timbul karena orientasi individu terhadap kelompoknya dan Hermino menambahkan (2013:14) kerja sama bisa di temui apabila terjadi mufakat di antara keduanya:

Proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Kerjasama muncul ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kelompok sosial yang lebih luas, berdasarkan pembagiannya dalam kelompok sosial kerjasama bisa meliputi dalam bidang - bidang sebagai berikut:

- 1). Kerjasama dalam bidang pendidikan
- 2). Kerjasama dalam bidang keagamaan
- 3). Kerjasama dalam bidang sosial
- 4). Kerjasama dalam bidang keolahragaan

Kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok pastilah mempunyai tujuan. Tujuan kerjasama adalah menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut. Kerjasama juga akan bertambah erat bila ada tindakan yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam. Betapa pentingnya fungsi kerjasama, digambarkan oleh Cooley (dalam Soekanto, 2012:66) sebagai berikut:

“kerjasama timbul bahwa apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya

organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Begitu pula halnya dengan kerjasama antar Komisariat KIP dengan Komisariat yang ada di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak. Kerjasama ini diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan organisasi, kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama disebut sebagai gotong-royong, akhirnya menjadi strategi dalam pola organisasi yang saling meringankan beban masing-masing pekerjaan organisasi. Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan, yang biasanya dilakukan oleh komunitas pedesaan atau komunitas tradisional, gotong-royong dapat dikatakan sebagai ciri dari bangsa Indonesia.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua umum HMI Cabang Pontianak dan anggota Komisariat KIP Universitas Tanjungpura yang berkaitan dengan kerjasama anggota Komiasriat KIP dengan Komisariat lainnya. Adapun kegiatan Komisariat yang dilakukan bersama diantaranya. Kerjasama dalam bidang pendidikan, yang mana berkerjasama dilakukan dalam bentuk seminar tentang pendidikan berpolitik yang bekerja sama dengan Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dan bekerjasama dalam bidang keagamaan, yang dilakukan dalam bentuk kajian keagamaan yang berkerjasama dengan Komiasriat Ekonomi dan MIPA. Serta kerjasama dalam bidang sosial, dalam kegiatan sosial ini Komisariat KIP bekerjasama dengan Komisariat ISIP, adapun yang mereka lakukan dalam kegiatan ini adalah membangun Masjid tepatnya di desa Sungai Malaya, kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kuburaya.

## **2. Bentuk Persaingan Yang Terjadi Diantara Anggota Komisariat KIP Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak**

Persaingan adalah suatu proses sosial, ketika individu atau kelompok-kelompok manusia saling berebut untuk mencapai tujuan demi memenuhi kebutuhannya masing-masing di berbagai bidang kehidupan. Terjadinya persaingan karena ada suatu tujuan atau target yang diinginkan. Masing-masing pihak ingin mencapai sesuatu yang sama-sama diinginkan. Yanto (2010: 55) menyatakan bahwa persaingan adalah “suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia, di mana individu-individu atau kelompok-kelompok manusia saling mencari keuntungan atau kemenangan dalam berbagai bidang kehidupan secara kompetitif atau bersaing, tanpa kekerasan atau ancaman”. Lumrahnya sebagai manusia, tentunya masing-masing menginginkan dalam kehidupan selalu menemukan keuntungan dan kemenangan. Keuntungan dan kemenangan yang diinginkan oleh setiap individu dalam organisasi meliputi berbagai bidang kehidupan. Oleh sebab itu, persaingan antara manusia pun terjadi di segala bidang kehidupan manusia. Sebuah persaingan selalu menuntut kemenangan dan keuntungan yang selalu dicari oleh manusia, begitu halnya juga dengan Komiasriat KIP Universitas Tanjungpura yang bersaing, baik itu untuk kepentingan individu maupun kepentingan kelompok. Menurut Soyomukti (2010:350)

Berdasarkan pelaksanaannya persaingan yang dapat kita temui dalam kehidupan sosial, di antaranya adalah:

- a. Persaingan kedudukan dan peranan  
Orang bersaing untuk merebut kedudukan (posisi) dan perasaan karena kedudukan itu membuat orang bisa mencapai banyak hal. Posisi (kedudukan) menghasilkan status, artinya merupakan sumber kekayaan simbiolis yang di miliki dan mendapatkan wewenang untuk buat sesuatu.
- b. Persaingan antar ras  
Persaingan antar ras adalah suatu persaingan antar individu yang satu dengan individu yang lain atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lain yang berbeda ras.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di Komisariat KIP pernah ada persaingan di antaranya persaingan dalam pengembangan anggota Komisarait KIP Universitas Tanjungpura, persaingan ini ditemui pada saat kegiatan Latihan Kader (LK) Komisariat KIP bersaing untuk melakukan pengkaderan duluan, sedangkan Komisariat Ekonomi dan Komiasrait MIPA mau melakukan kegiatan dihari yang sama dikarenakan mau mengambil pas waktu libur perkuliahan maka terjadilah persaingan antara Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Komisariat Ekonomi dan MIPA, maka terjadilah negoisasi antar Komisariat dengan Badan Pengelola Latihan (BPL) cabang Pontianak, maka dalam hal tersebut anggota Komisariat yang bersaing di panggil oleh Badan Pengelola Latihan (BPL) untuk dimusyawarahkan siapa yang duluan melakukan pengkaderan Latihan Kader Satu (LK I) maka dalam musyawarah itu disepakatkan untuk melaksanakan kegiatan Latihan Kader Satu (LK I) secara bersamaan dengan mempertimbangan waktu, tempat dan pendanaan tiap Komisariat, dan Komiasriat KIP juga tidak terlepas dari persaingan untuk mendapatkan kekuasaan, anggota Komisariat KIP yang bernama Nuryasin Purnama Kencana bersaing dengan Komisariat secabang Pontianak untuk menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak, dengan cara melakukan konsolidasi serta menjabarkan visi dan misinya kepada beberapa ketua Komisariat serta meminta masukan kepada ketua Komisariat mengenai pencalonannya menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pontianak.

### **3. Mengatasi Apabila Terjadi Konflik Yang Terjadi Diantara Anggota Komisariat KIP Universitas Tanjungpura Dengan Anggota Komisariat HMI Cabang Pontianak**

Menurut Soekanto (dalam Muin 2006:50) menyebut “konflik sebagai pertentangan atau pertikaian, yaitu suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman dan kekerasan”. Sedangkan menurut (Muin 2006:50) yakni:

Konflik sosial bisa diartikan menjadi dua hal. Pertama, persepektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial. Kedua, konflik sosial merupakan pertikaian terbuka seperti perang, revolusi, pemogokan dan gerakan perlawanan.

Suatu konflik dapat membawa akibat yang positif atau negatif, tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga dari struktur sosial berdampak terjadi pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan, begitu juga halnya dengan HMI Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, proses akomodasi yang terjadi di Komisariat KIP Universitas Tanjungpura, adanya kampromi yang dilakukan anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan anggota Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, dalam pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura yang mana mewakili dua calon, yakni dari Komisarait KIP diwakili oleh Nuryasin Purnama Kencana sedangkan di Komisariat ISIP diwakili oleh Abang Basar, sedangkan di Intitut Agama Islam Negri Pontianak mewakili satu orang Hamidun, maka dilakukanlah kesepakatan antara Komiasrait KIP dan Komisariat ISIP seandainya pemilihan putaran satu di menangkan salah satu pihak maka yang satunya lagi mengikuti saura terbanyak dan berhak mengikuti putaran kedua sebagai calon tunggal mewakili Komisariat-Komisariat yang ada di Universitas Tanjungpura sebagai calon Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak. Komisariat KIP tidak terlepas dari Sikap toleransi antar Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Komisariat Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam serta Komisariat Ekonomi di saat melakukan Pengkaderan gabungan tiga Komisariat KIP EKONOMI dan MIPA, yang mana dalam kegiatan tersebut yang sangat dominan adalah Komiasrait KIP dengan rasa kekeluargaan anggota Komisariat KIP tidak mempermasalahkan beberapa orang untuk menjadi kepanitian pengkaderan gabungan bersama tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial Mahasiswa FKIP UNTAN Selaku Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pontianak cukup baik. Komisariat KIP dan Komisariat yang ada di cabang Pontianak hidup secara berdampingan dengan saling menghargai dan menghormati serta membutuhkan satu sama lain.

## **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1). Agar untuk mewujudkan interaksi sosial yang baik seharusnya Komisariat KIP tidak hanya berintraksi dengan Komisariat yang ada di UNTAN saja melainkan dengan Komisariat-Komisariat yang ada di HMI Cabang Pontianak, agar intraksi Komisariat berjalan dengan harmonis. (2).Kerjasama yang terjalin diantara anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN dengan anggota komisariat HMI Cabang Pontianak, seharusnya harus ditingkatkan lagi dibidang keagamaan dan pendidikan, mengingat Komisariat KIP adalah konsentrasi Ilmu dibidang pendidikan.(3). Persaingan yang terjadi diantara anggota Komisariat Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dengan anggota komisariat HMI cabang Pontianak, Komisariat harus minimalisir persaingan sekecil mungkin, karena jika persaingan dilakukan secara terus menerus maka tidak baik untuk proses perkembangan himpunan. (4) Jika terjadi konflik baik itu internal Komisariat maupun eksternal Komisariat KIP harus diselesaikan secara musyawarah dan harus lebih mementingkan tujuan organisasi karena semua kader HMI adalah teman seiman dan seperjuangan yang bertujuan membina insan yang akademis pencipta pengabdian yang bernapaskan Islam sesuai dengan cita-cita dibentuknya himpunan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustinus Hermino, (2013). **Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolah**, Jakarta: PT Gremedia Pustaka Ulum
- Abu Ahmadi. (2007). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rinika Cipta
- Amalia Irfani. (2012). **Pengantar Sosiologi**. Pontianak: STAIN PRESS
- Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2012). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi Irham. (2014). **Perilaku Organisasi Tori, Aplikasi, dan Kasus**. Bandung: Alfabeta Cv.
- Hasil-Hasil Kongres XXVI (2010), **Senegis HMI Untuk Indonesia Bermartabat**. Depok: HMI Cabang Pontianak
- Idianto Muin. (2013). **Sosiologi**. Jakarta: Erlangga.
- Juli Yanto. (2010). **Mengenal Hubungan Kerjasama dan Konflik Dalam Masyarakat**: Jakarta: Rama Edukasitama
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. (2007). **Sosiologi**. Jakarta: Erlangga

- Lexy J. Moloeng. (2010). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti. (2010). **Pengantar sosiologi**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Soekanto Soerjono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Raja Wali Press
- Tim Penyusun FKIP. (2007) **Pedoman penulisan karya Ilmiah**. Pontianak: FKIP UNTAN
- Nawawi Hadari (2005) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 perubahan kedua tahun 2000 BAB XA Tentang **Hak Asasi Manusia**. ([https://id.wikisource.org/wiki/Undang\\_Undang\\_Dasar\\_Negara\\_Republik\\_Indonesia\\_Tahun\\_1945/Perubahan\\_II](https://id.wikisource.org/wiki/Undang_Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945/Perubahan_II), diakses tanggal 19 Februari 2016)
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sudarman Paryati. (2004). **Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi**. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Wina Sanjaya. (2013). **Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.